

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya Konstruksi Ekonomi 5.0 atau biasa disebut *Society 5.0* yang mulanya diperkirakan 20 tahun sehabis era 4.0 ternyata datang lebih cepat, yaitu hanya bertransisi kurang lebih 10 tahun. Industri 5.0 tidak hanya menekankan antara rekanan *machine to machine* dan *efektivitas robotic*, namun juga *human to machine* dan sebaliknya. Misalnya, industri telekomunikasi menjadi penyedia jaringan dan akses internet wajib *symbiosis mutualistic* menggunakan *platform over the top*, baik yang berkecimpung pada bidang *e-commerce*, *platform komunikasi*, *video conference*, *streaming*, juga *content provider* dan konten social media.

Society 5.0 yang berbasis dalam *physical cyber* sudah menciptakan perubahan drastis, baik menurut sisi ekonomi, sosial, politik bahkan konduite individual. Pandemi Covid-19 yang menerpa secara global, menciptakan seluruh penduduk global berpaling dalam teknologi telekomunikasi dan digital. Keharusan *social distancing* dan transaksi tanpa bertemu fisik mengakibatkan penggunaan dan belanja kuota telekomunikasi naik hampir 2 kali lipat. Bisa dihitung sendiri kenaikan 2 kali lipat ini, pengaruh *multiplier* efeknya terhadap ekonomi digital.

Dalam Konstruksi Ekonomi 5.0 dimana komponen utamanya merupakan manusia yang bisa membangun nilai baru melalui perkembangan teknologi bisa meminimalisir adanya kesenjangan dalam masyarakat dan kasus ekonomi dikemudian hari. Di Indonesia sendiri menjadi negara berkembang memang rasanya sulit dilakukan, tetapi bukan berarti tidak sanggup dilakukan lantaran waktu ini negara Jepang telah membuktikannya menjadi negara menggunakan teknologi yang paling maju.

Disrupsi teknologi di Indonesia sudah membawa Indonesia menuju transformasi digital berskala akbar terhadap sebagian besar sektor perekonomian, khususnya pada bidang keuangan. Kemajuan teknologi yang sudah hadir pada global keuangan pun sudah memacu transaksi sebagai lebih *cashless* dan menaruh nilai efisiensi yang tinggi bagi global usaha.

Seiring dengan pergerakan pertumbuhan industri ke arah digital, banyak sekali aktivitas mulai beralih mengikuti perkembangan yang ada. Inovasi teknologi yang menaruh kemudahan

bagi kehidupan juga merambah ke global finansial. Salah satu bidang yang menuju pergeseran era industri 5.0 terjadi dalam bidang perbankan.

Industri perbankan adalah salah satu industri jasa yang sedang berkembang dan sanggup mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia lantaran perbankan sebagai industri jasa yang menaruh sumbangan terhadap pendapatan nasional dan berfungsi menjadi forum mediator buat menampung dana warga dan menyalurkan balik pada aktivitas perkonomian yang bersifat produktif.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong digitalisasi perbankan menggunakan pengeluarkan Peraturan OJK No.12/POJK.03/2018 mengenai Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum, peraturan yang dikeluarkan oleh OJK ini menyebutkan, layanan perbankan digital merupakan layanan perbankan elektronika yang dikembangkan menggunakan pengoptimalan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, gampang dan sinkron menggunakan kebutuhan (*customer experience*) dan bisa dilakukan secara berdikari sepenuhnya oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan. Dengan adanya peraturan menurut OJK ini dibutuhkan perbankan bisa mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Mutiasari, 2020: 32).

Transformasi digital yang dilakukan industri perbankan lebih dari sekedar menyediakan layanan online dan mobile banking. Industri finansial perbankan perlu berinovasi dalam menggabungkan teknologi digital menggunakan hubungan nasabah, pada hal ini temuan-temuan teknologi baru tadi wajib mempermudah dan menaruh ketenangan bagi pengguna dalam mengakses layanan perbankan.

Di zaman sekarang, kegiatan usaha bisnis syariah yang semakin maju, baik itu dari perbankan syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, maupun koperasi sudah ada yang berbasis syariah. Tetapi, perkembangan yang paling pesat ialah pada perbankan syariah. Masyarakat banyak beralih ke syariah dikarenakan dalam perbankan syariah adanya penghapusan bunga dalam transaksi keuangan digantikan dengan konsep bagi hasil yang sesuai dengan ajaran Islam (Algaoud, 2020: 336).

Hal itu juga dibuktikan menggunakan adanya UUS yang telah spin off sebagai BUS dan masih ada juga BUS yang mengalami Merger. 2019 merupakan awal hadirnya industri 5.0. Konsep

revolusi yang dicetuskan pada Jepang lebih mendorong terhadap peranan masyarakat dalam mengatasi kerangka berpikir berdasarkan kemajuan revolusi industri 4.0. Artinya dalam masa *society 5.0* ini masyarakat dituntut bisa mempunyai kemampuan memecahkan kasus kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas, ditambah lagi kasus pandemi yang mendorong industri keuangan khususnya perbankan syariah wajib siap menghadapi perkara ini.

Salah satu keunggulan yang dimiliki dalam Bank Syariah yaitu produk-produk perbankan yang ditawarkan tidak terdapat yang bersifat spekulatif sebagai akibatnya tidak akan terpengaruh sang krisis ekonomi global. Bank Syariah Indonesia pada pembiayaan lebih pada sektor riil untuk menaruh dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk kedepannya perbankan syariah yang terdapat pada Indonesia diperlukan sanggup menaikkan kemandirian supaya bisa berdiri secara independen dan aktivitas operasionalnya bisa dikelola secara profesional dan berdikari memakai prinsip yang sah-sahih syariah.

Pada era *society 5.0*, teknologi telah masuk dalam tren otomasi dan pertukaran data. Hal tadi meliputi sistem *cyber-fisik*, *internet of things (IoT)*, komputasi awan, dan komputasi kognitif. Dengan keluarnya teknologi digital saat ini dalam *society 5.0* sangat berdampak terhadap kehidupan manusia diseluruh dunia.

Setelah melakukan Observasi ke beberapa cabang BSI yang ada di wilayah Medan ternyata ada yang sudah menerima atau melaksanakan transformasi digital ke dalam kegiatan perbankan dan ada juga yang menolak hadirnya kemajuan teknologi. Termasuk pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan Aksara mereka sudah menerapkan situs online dalam kegiatan pelayanan nasabah misalnya dalam hal setoran, penarikan, dan pembayaran lainnya sebelum ke teller maka nasabah harus mengisi data dulu melalui webform yang sangat bermanfaat sekali untuk mempermudah dan mempercepat proses transaksinya. Begitu juga dalam hal pengambilan tiket antrian dimana mereka telah menggunakan mesin. Sedangkan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Sukaramai dimana nasabah jika ingin bertransaksi maka harus mengisi data terlebih dahulu secara manual.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di beberapa Bank Syariah Indonesia diketahui bahwa ada peningkatan jumlah nasabah dari sebelum dan sesudah Konstruksi Ekonomi 5.0 (Fauzi, 2022).

Bank Syariah sendiri sudah mulai melakukan upaya peningkatan kualitas layanan agar dapat setara dengan bank-bank konvensional. Akses teknologi seperti ATM, mobile banking maupun internet banking merupakan hal penting bank-bank Syariah dalam meningkatkan kualitas layanan. Dan juga inovasi pengembangan produk dan layanan juga menjadi perhatian penting bagi bank-bank Syariah agar bisa bersaing dengan bank-bank konvensional.

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat berdampak pada perubahan perilaku manusia atau masyarakat. Dimana dengan majunya teknologi saat ini mengakibatkan manusia dapat dengan mudah mendapatkan informasi secara cepat yang menjadikan masyarakat semakin cerdas dalam memilih produk. Dampak kemajuan teknologi bagi bank diantaranya membuat persaingan menjadi semakin ketat. Maka untuk mencapai sasaran tersebut, maka setiap bank harus lebih pintar dalam menyusun perencanaan pemasaran secara baik. Selain itu, setiap bank juga harus dapat mengetahui dan menganalisis lingkungan pemasaran yang terdiri dari lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengetahui dan melakukan analisis lingkungan tersebut maka bank akan dapat lebih mudah mengetahui dimana letak kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman perusahaan yang sangat mempengaruhi kemajuan perusahaan.

Menurut Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo (2018) dalam jurnal Teknik Industri mengemukakan bahwa perkembangan teknologi internet yang berlangsung sangat pesat sudah menghipnotis hampir semua aspek kehidupan dan aktivitas masyarakat. Perkembangan tadi sudah menaruh peluang terhadap perkembangan hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Kondisi inilah yang dimanfaatkan industri perekonomian global agar semakin maju pada industri ekonomi 5.0.

Perbankan syariah di Indonesia perlu memakai strategi guna mendapatkan informasi yang lebih luas, dengan memperhatikan kekuatan (*Strength*) yang dimiliki, mengatasi kelemahan (*Weakness*), memanfaatkan peluang (*Opportunities*) yang ada, dan sigap menghadapi ancaman (*Threats*) yang muncul. Maka dari itu, perlu adanya pembaharuan informasi tentang perbankan syariah terutama dalam wilayah pedesaan. *Society 5.0* adalah masa depan baru bagi umat manusia untuk memakai teknologi pada seluruh aspek kehidupan. *Society 5.0* wajib dimulai dari bawah yang adalah salah satu upaya supaya kita mampu menaruh wawasan baru mengenai perbankan syariah. Tentunya taktik yang pada analisis ini memakai analisis SWOT supaya bisa melihat bagaimana perbankan syariah menghadapi situasi *Society 5.0*.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT (Studi Kasus PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 ditinjau melalui Analisis SWOT?
2. Apa saja kendala PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0?
3. Bagaimana upaya PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dalam mengatasi kendala yang ada dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui strategi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT.
2. Untuk mengetahui kendala PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0.
3. Untuk mengetahui upaya PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dalam mengatasi kendala yang ada dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi khazanah keilmuan pada bidang perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan masalah Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT yang nantinya bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan Strategi Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT.

b). Bagi Perbankan

Bagi perbankan penelitian bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghadapi konstruksi ekonomi 5.0 melalui analisis SWOT, terutama dalam hal meneliti strategi serta kendala yang dihadapi perbankan dalam menghadapi konstruksi ekonomi 5.0.

c). Bagi Akademis

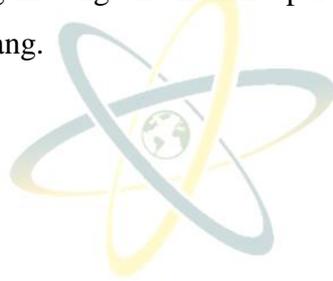
Penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan saran bagi akademi, sehingga dapat dijadikan bahan komparasi dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, maka diperlukan adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari berbagai pendapat pakar. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Berikut beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Sutan Remy Shahdeiny (2007), Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.
2. Menurut Lawrence R, Jauch dan William F. Glueck (2016) yang dialihbahasakan oleh Drs. Murad Msc. AR Henry Sitanggung SH yaitu strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

3. Konstruksi Ekonomi 5.0 atau yang sering disebut dengan *Society 5.0* dalam pemerintahan Jepang mengartikan bahwa *Society 5.0* adalah suatu masyarakat yang terpusat pada manusia yang dalam menjalankan semua kegiatannya menggunakan sistem yang sudah memadukan antara dunia internet dengan fisik.
4. Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN